

**GERAK LENTIK TARIAN LEGONG KERATON BALI  
DALAM UNGKAPAN SENI BATIK LUKIS**



**PENCIPTAAN**

**Ardi Nur Rohim**

**NIM 1712004022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**GERAK LENTIK TARIAN LEGONG KERATON BALI  
DALAM UNGKAPAN SENI BATIK LUKIS**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Ardi Nur Rohim**

**NIM 1712004022**


Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Kriya Seni  
2022

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**Gerak Lentik Tarian Legong Bali dalam Ungkapan Seni Batik Lukis**

Diajukan oleh Ardi Nur Rohim, NIM 1712004022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2022.

Pembimbing I / Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP. 19621231 198911 1 001

Pembimbing II / Anggota




Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19750622 200312 1 003

Cognate / Anggota



Dr. Supriawoto, M.Hum.  
NIP. 19570404 198601 1 001

Ketua Jurusan / Program Studi S-1  
Kriya Seni / Ketua Penguji



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.  
NIP. 19740430 199802 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Rahardjo, M.Hum.  
NIP. 19691108 199303 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, hasil penulisan Laporan Tugas Akhir Kriya Seni Penciptaan ini saya buat asli dari pemikiran saya sendiri, tanpa meniru atau menjiplak karya orang lain. Akan tetapi dalam penulisan ini, Saya menyadari banyak mengacu pada beberapa buku sebagai bahan untuk menguatkan dalam pengerjaan laporan ini. Apabila terdapat karya orang lain, Penulis akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan terhadap karya tulis yang penulis kerjakan, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis yang telah ditetapkan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Ardi Nur Rohim

## MOTTO

Seni dalam hidup adalah menerima dan mensyukuri.



## PERSEMBAHAN

Penulis Persembahkan Karya Tulis Penciptaan ini untuk:

Bapak Ibu yang segala waktu mencintai anaknya dengan sepenuh hati.

Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan semangat menuntun pengerjaan Tugas Akhir penulis.

Teman-teman seperjuangan yang berjibaku mencari mimpi kesuksesan dan menggapainya.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNYA laporan penciptaan ini dapat terselesaikan dengan baik, tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi Tugas Akhir di Tahun Ajaran 2021, dengan judul “Gerak Lentik Tarian Legong Keraton Bali dalam Ungkapan Seni Batik Lukis” Dengan melalui tugas akhir ini kami diharapkan mampu untuk lebih mengenal tentang perkembangan motif desain yang bersumber dari kebudayaan sekitar, yang merupakan salah satu pengamatan kita sebagai masyarakat Indonesia. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, Penulis banyak mengalami kesulitan, terutama disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki dan kurangnya referensi yang penulis dapatkan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr, M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyusun karya penciptaan.
2. Dr. Timbul Rahardjo, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan ini
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., selaku Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi motivasi dengan penuh kesabaran dan kemudahan dalam penulisan ini.
4. Dr. Supriaswoto, M.Hum., selaku penguji ahli yang memberikan saran dan masukan dalam setiap laporan penulisan untuk menyelesaikan Tugas Akhir penulis.
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku dosen pembimbing I atas semua bantuan pengarahan, saran, kritik yang membangun demi terciptanya karya yang berbobot dalam penciptaan ini.
6. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., sebagai dosen pembimbing II atas semua bantuan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian karya Tugas Akhir.

7. Anna Galuh Indreswari. S.Sn. M.A. selaku dosen wali yang selalu sabar dan selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
8. Segenap Dosen Pengajar di jurusan Kriya Seni Intitut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis
9. Segenap Staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik.
10. Kedua orang tua penulis yang selalu memberi dukungan kasih sayang dan cinta yang tidak pernah terhenti.
11. Seluruh teman-teman Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta semua angkatan, yang telah mendukung penulis selama perkuliahan dan telah banyak memberikan masukan, nasehat dan kritik dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
12. Seluruh teman seperjuangan Hidden Team yang selalu memberikan kritik dan saran yang dapat meningkatkan ide kreatif penulis sehingga karya Tugas Akhir terselesaikan dengan sangat baik dan tidak mengecewakan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih.

Penulis sangat menyadari, sebagai seorang pelajar yang masih dalam proses pembelajaran, penciptaan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif, yang berguna untuk penciptaan ini supaya lebih baik di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga Tugas Akhir yang sederhana ini, dapat memberi kesadaran tersendiri bagi generasi muda bahwa kita harus berusaha melestarikan kebudayaan yang telah dikembangkan oleh nenek moyang kita, khususnya kebudayaan batik dan tarian Legong Bali

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
INTISARI.....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	2
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	10
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	13
A. Data Acuan.....	13
B. Analisis Data Acuan.....	17

C. Rancangan Karya .....	18
D. Proses Perwujudan .....	31
1. Bahan dan Alat .....	31
2. Tahapan Perwujudan .....	37
E. Kalkulasi Biaya .....	50
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>51</b>
A. Tinjauan Umum .....	51
B. Tinjauan Khusus .....	52
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR LAMAN .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
A. Biodata .....	68
B. Poster Pameran .....	69
C. Katalog Pameran .....	70

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Bahan .....	31
Tabel 2. Alat.....	33
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Gerak Lentik Tarian Legong” .....	51
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Gadis Purnama” .....	52
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Gerak <i>Tandang</i> Tari Legong” .....	53
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Gerak <i>Nyingkel</i> Tari Legong” .....	54
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Gerak <i>Dedeling</i> Tari Legong” .....	55
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Gerak <i>Nyeliring</i> Tari Legong” .....	56
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Gadis Purnama II” .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tarian Legong Bali.....	8
Gambar 2.2 Batik Lukis Karya Totok HK.....	9
Gambar 3.1 Gerakan <i>Agam</i> .....	13
Gambar 3.2 Gerakan <i>Dedeling</i> .....	14
Gambar 3.3 Gerakan <i>Tangkep</i> .....	14
Gambar 3.4 Gerakan <i>Tandang</i> .....	15
Gambar 3.5 Gerakan <i>Nyeliring</i> .....	15
Gambar 3.6 Gerakan <i>Nyingkel</i> .....	16
Gambar 3.7 Lukisan Legong Karya Totok HK.....	16
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif 1.....	19
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif 2.....	19
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif 3.....	20
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif 4.....	20
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif 5.....	21
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 6.....	21
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 7.....	22
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif 8.....	22
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif 9.....	23
Gambar 3.17 Desain Terpilih 1.....	24
Gambar 3.18 Desain Terpilih 2.....	25
Gambar 3.19 Desain Terpilih 3.....	26
Gambar 3.20 Desain Terpilih 4.....	27
Gambar 3.21 Desain Terpilih 5.....	28
Gambar 3.22 Desain Terpilih 6.....	29
Gambar 3.23 Desain Terpilih 7.....	30
Gambar 3.39 Proses Mendesain.....	37
Gambar 3.40 Proses Memola .....	37

Gambar 3.41 Proses Klowong dan isen-isen .....	38
Gambar 3.42 Proses Pewarnaan.....	39
Gambar 3.43 Proses Pengeblokan Malam .....	40
Gambar 3.44 Pewarnaan Remasol .....	40
Gambar 3.45 Pengeblokan Malam.....	41
Gambar 3.46 Pewarnaan Remasol .....	42
Gambar 3.47 Pencucian Waterglass.....	43
Gambar 3.48 Proses Pelorodan .....	44
Gambar 3.49 Proses Pengeblokan.....	45
Gambar 3.50 Pewarnaan Remasol .....	46
Gambar 3.51 Proses Pengeblokan.....	46
Gambar 3.52 Pewarnaan Remasol .....	47
Gambar 3.53 Proses Pelorodan kedua.....	48
Gambar 3.54 Proses Manotek .....	49
Gambar 3.55 Proses <i>Coating</i> Batik.....	50
Gambar 3.56 Karya Jadi.....	50
Gambar 4.1 Karya Batik Lukis “Gerak Legong Bali” .....	60
Gambar 4.2 Karya Batik lukis “Gadis Purnama”.....	62
Gambar 4.3 Karya Batik lukis “Gerakan <i>Tandang</i> ” .....	64
Gambar 4.4 Karya Batik Lukis “Gerakan <i>Nyingkel</i> ” .....	66
Gambar 4.5 Karya Batik Lukis “Gerakan <i>Dedeling</i> ”.....	68
Gambar 4.6 Karya Batik Lukis “Gerakan <i>Nyeliring</i> ” .....	70
Gambar 4.7 Karya Batik Lukis “Gadis Purnama II”.....	72

## **GERAK LENTIK TARIAN LEGONG BALI KERATON DALAM UNGKAPAN SENI BATIK LUKIS**

Oleh: Ardi Nur Rohim, NIM 1712004022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### **INTISARI**

Tari Legong Keraton Bali sebagai sarana pengungkapan jiwa ekspresif penulis tentang karya batik lukis, baik dari gerakan yang indah dan filosofinya. Gerakan tari Legong Bali itulah yang memberi keunikan tersendiri diantara tarian lainnya di Nusantara karena gerakan tari yang rumit dan kompleks inilah yang menjadi ciri khas dari tarian Legong. Pengalaman pribadi melihat secara langsung, keunikan dan karakter tarian yang menjadikan inspirasi dan diwujudkan menjadi penciptaan karya batik berupa batik lukis dengan memberikan sentuhan dan kreasi baru pada batik secara konseptual.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika serta pendekatan deformasi, kemudian untuk metode penciptaan karya menggunakan tiga tahap enam langkah yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan.

Tugas Akhir penciptaan ini adalah karya batik lukis berjumlah tujuh karya dengan media kain primissima samfforis ukuran 110 x 120 cm yang mempunyai nuansa kontemporer. Masing-masing karya memiliki judul dan visual yang merepresentasikan gerakan-gerakan lentik tarian Legong Keraton Bali yang sudah dideformasi. Terciptanya batik lukis dengan motif Tari Legong Keraton Bali ini diharapkan dapat memberi wawasan baru kepada masyarakat luas mengenai apa yang disampaikan penulis tentang karya yang terinspirasi dari tarian Bali.

**Kata kunci:** Tari Legong, Deformasi, Batik Lukis

**THE CURVACEOUS MOVEMENT OF THE BALINESE  
PALACE LEGONG DANCE IN THE ART EXPRESSION FROM  
THE ART OF PAINTED BATIK**

Ardi Nur Rohim

1712004022

**ABSTRACT**

*The Balinese Palace Legong Dance as the medium to express the expressiveness soul of the author from the work of painted batik, both based on its beautiful movement and philosophy. The dance movements of the Legong Bali bring the unique itself among the others' in Nusantara due to its difficulty and complexity of footwork which becomes the authentic marks from the Legong dance. Proved directly by personal experience, the uniqueness, and the character of the dance that inspires and is transformed into the creation of batik work in the form of painted batik with giving a touch and new creation for the batik work in a conceptual way.*

*The creation of this final project uses an aesthetic approach and a deformation approach, then for the work creation method, it uses three stages of six steps, namely the exploration stage, the design stage, and the embodiment stage.*

*The result of the research are the seven painted batik works using the primissima samfforis cloth medium, size 110 x 120 cm, which contain the sense of contemporary. Each work has its title and visual that represents the curvaceous movements of the deformed Legong Keraton Bali dance. The creation of painted batik with the motif of the Balinese Palace Legong Dance is expected to provide new insights to the wider community about what the author said about works inspired by Balinese dances.*

**Keywords:** *deformation, Legong dance, painted batik*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang kaya akan seni dan budaya. Setiap daerah di Bali memiliki bentuk dan ciri khasnya masing-masing baik itu seni budaya lokal maupun budaya yang berkulturasi dengan budaya luar, dan terpresentasi dalam setiap kegiatan kehidupan masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Bali yang sebagian besar memeluk agama Hindu, sehingga kebudayaan Hindu yang hidup di tengah-tengah masyarakat Bali bertalian erat dengan kesenian yang tumbuh dan berkembang secara bersamaan.

Keberagaman bentuk kesenian yang berkembang di Bali seperti seni rupa, seni patung, seni lukis, seni teater, seni sastra, seni musik, dan seni tari. Dan pada kesempatan kali ini penulis akan membahas mengenai tari Legong Keraton, sebuah tarian tradisional Bali yang dijadikan karya batik lukis oleh penulis. Tari Legong Keraton adalah salah satu bentuk seni yang memiliki wujud berkaitan dengan rasa seperti gembira, haru, dan rasa kecewa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soedarsono (1972:4) yang menjelaskan dalam menciptakan suatu tarian berdasarkan berbagai dorongan yang diwujudkan lewat ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis nan indah.

Tarian Legong Keraton berasal dari lingkungan Keraton di Bali pada paruh kedua abad ke-18 yang lahir dari mimpi seorang pangeran kerajaan Sukawati. Diceritakan ketika pangeran sedang sakit ia bermimpi melihat dua orang wanita tengah menari dengan sangat anggun dengan iringan musik tradisional gamelan khas Bali yaitu *gambuh*. Ketika sang pangeran pulih dari sakitnya, mimpi tersebut dituangkan dalam tarian penyajiannya lengkap dengan seperangkat gamelan. Melalui peristiwa inilah maka lahir tari Legong yang sangat sakral dan penuh dengan makna filosofi mengenai proses penyembuhan pangeran Sukawati yang dikenal hingga saat ini.

Ketertarikan penulis ketika melihat tarian yang memiliki detail gerakan tangan, mata dan langkah yang lentik dan teratur serta memiliki filosofi yang mendalam, membuat penulis ingin mengungkapkan ide dan konsep mengenai tarian tersebut ke dalam sebuah karya kriya yaitu batik lukis dengan gaya ekspresif. Gaya



ekspresif menurut Sachari (2004:52) adalah gambar yang dibuat secara bebas berdasarkan pada imajinasi, persepsi, dan penafsiran penggambar kepada objeknya. Sobandi (2008) berpendapat bahwa gambar ekspresi berarti gambar ungkapan perasaan yang dituangkan kedalam suatu karya. Ekspresif sendiri merupakan salah satu sifat dalam aliran seni lukis ekspresionisme gaya modern.

Melalui karya yang dibuat penulis dengan tema tarian Legong Keraton Bali, penulis lebih menonjolkan sisi nilai estetika daripada nilai fungsi dikarenakan karya batik lukis ini lebih mengarah kepada karya seni rupa yang dalam penciptaannya menekankan dalam setiap goresan cantingnya sehingga membentuk karya batik gaya kontemporer. Pemilihan gaya ekspresif adalah karena sangat dinamis dan cocok dengan karakter penulis, sehingga gaya ekspresif dirasa mampu menggambarkan jiwa seni penulis dalam proses penciptaan karya batik lukis Tarian Legong Keraton Bali.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tampilan gerakan tarian Legong Keraton Bali yang memiliki kriteria gerak lentik?
2. Bagaimana mendesain batik lukis dengan ide dasar gerak lentik tarian Legong Keraton Bali?
3. Bagaimana mewujudkan desain batik lukis gerak lentik tarian Legong Keraton Bali?

## **C. Tujuan dan Manfaat penciptaan**

Tujuan dan manfaat penciptaan ini adalah :

### **a. Tujuan**

- 1) Mengidentifikasi tampilan gerak-gerakan lentik pada tarian Legong Keraton Bali yang menjadi ide penciptaan motif batik dalam karya seni batik lukis.
- 2) Mengembangkan motif gerak lentik tarian Legong Keraton Bali dalam ungkapan seni batik lukis.

- 3) Mewujudkan desain batik lukis dengan ide dasar gerak lentik tarian Legong Keraton Bali, di permukaan kain primissima samfforis.

b. Manfaat

- 1) Mengingatkan pada seluruh masyarakat Indonesia bahwa pentingnya untuk selalu merawat tradisi dan budaya leluhur kita yang sangat beragam khususnya seni batik dan tari Legong Bali.
- 2) Menjadikan penulis lebih banyak belajar lagi untuk meningkatkan kemampuan penulis tentang seni membatik.
- 3) Menjadikan media pengenalan kepada masyarakat tentang budaya tari Legong Bali.
- 4) Menjadikan media pengenalan kepada masyarakat tentang karya seni batik lukis .

**D. Metode Pendekatan**

Pada proses penciptaan kali ini penulis menggunakan beberapa metode pendekatan teori yang berfungsi untuk membedah dan memberikan solusi terhadap masalah yang diajukan. Beberapa teori tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

Metode pendekatan merupakan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan atau hasil. Pada proses penciptaan karya seni ini penulis menggunakan metode pendekatan estetik dan deformasi.

**1. Pendekatan Estetik**

Metode pendekatan pertama yang penulis gunakan adalah pendekatan estetik. Pendekatan estetika mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki salah satu ciri khas. Pada proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetik yang mendasar yaitu, keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominancance*) dan keseimbangan (*Balance*) (Djelantik, 2004:37)

Metode ini penulis terapkan dalam proses penciptaan karya yang merepresentasikan gerak tari Legong ke dalam bentuk karya sebuah batik lukis.

Agar memperhatikan komposisi bentuk maupun penataan unsur-unsur yang melengkapi suatu karya serta kerumitan bentuk dalam proses pengerjaan karya seni serta pengungkapan ide dan ekspresi melalui media kain sampai perwujudan karya. Suatu karya akan memikat jika komposisi dari unsur-unsur karya tersebut sesuai antara satu dengan yang lainnya, sehingga akan menghasilkan satu kesatuan yang estetik.

## 2. Pendekatan Deformasi

Deformasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa deformasi/*de-for-ma-si*//*déformasi*/ perubahan bentuk. Deformasi memiliki sifatnya yang sederhana dan minimalis. Deformasi yaitu menggambar sesuai dengan keinginan si pembuat gambar tetapi tidak meninggalkan unsur utamanya. Mengutip dari buku Soedarso Sp (2006: 82), istilah deformasi berasal dari bahasa latin *deformare* yang artinya meniadakan atau merusak bentuk sehingga bentuk yang terjadi jauh bedanya dengan bentuk aslinya. Maka apabila stilasi masih berurusan dengan bentuk dasar yang diubah, deformasi sudah tidak menghiraukan lagi bentuk dasar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa deformasi ialah mengubah bagian bentuk yang dianggap mewakili dari karakter objek, namun tetap mempertimbangkan unsur artistiknya. Pengubahan bentuk objek bertujuan untuk memunculkan ciri-ciri kepribadian yang mandiri dan khas yang dilakukan secara sadar oleh seniman itu sendiri untuk melahirkan bentuk-bentuk baru. Penulis menggunakan pendekatan deformasi untuk merepresentasikan gerakan-gerakan penari Legong Keraton dalam sebuah karya seni batik lukis.

### b. Metode Penciptaan

Penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi lebih tepat ditempuh melalui cara ilmiah yang direncanakan secara matang dan analitis. Dalam pembuatan karya ini penulis mengacu pada teori Gustami, yaitu tiga tahap dan enam langkah dalam menciptakan karya seni, menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan),

perancangan (rancangan desain karya), dan perwujudan (pembuatan Karya). Berikut skema tiga tahap dan enam langkah menurut Gustami Sp:

### **1. Tahap Eksplorasi**

Aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, dan referensi, pengolahan, dan analisis data. Hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Dalam tahapan ekplorasi ini penulis mencari data tentang tarian Legong dari buku dan jurnal serta mengunjungi beberapa museum tentang kebudayaan Indonesia.

### **2. Tahap Perancangan**

Setelah mengeksplorasi tentang tarian Legong, selanjutnya adalah tahap perancangan yaitu tahap memvisualisasikan hasil dari sketsa, penjelajahan atau analisis data kedalam berbagai alternatif desain atau kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Dalam tahap perancangan ini penulis membuat beberapa sketsa alternatif yang nanti akan dijadikan karya batik lukis .

### **3. Tahap Pewujudan**

Mewujudkan rancangan terpilih menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang sesuai dengan desain atau ide. Jika hasilnya dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya sesungguhnya. Pada tahap ini penulis mewujudkan rancangan gerak tari Legong ke dalam 7 karya batik lukis.

Dari tiga tahap di atas kemudian diuraikan menjadi enam langkah, yaitu:

1. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi untuk penciptaan karya batik lukis yang terinspirasi dari kebudayaan Bali berupa tarian Legong. Tahapan ini berupa pencarian data lalu digambarkan pada sketsa-sketsa kasar yang belum final untuk diwujudkan dalam karya batik lukis.
2. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi acuan visual. Pada tahap ini mengutamakan konsep secara keseluruhan mengenai tari Legong, dengan

beberapa teori yang digunakan untuk memperkuat konteks karya seninya. Tahapan dalam penggalan ini adalah mulai memilah desain yang akan dipilih untuk diwujudkan dalam karya batik lukis.

3. Perancangan untuk menuangkan ide tau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Pada tahap perancangan ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa mengenai tarian Legong dengan berbagai macam konsep yang berbeda dalam satu tema berdasarkan pertimbangan dari tahap eksplorasi sebelumnya, sehingga didapatkan beberapa sketsa yang utama dan sketsa alternatif. Dalam tahap ini sudah ditentukan desain final motif batik yang akan digunakan untuk berkarya batik lukis motif tarian Legong Bali.
4. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model *prototype*. Dari beberapa sketsa karya batik yang terinspirasi dari tarian asal Bali yang kemudian dipilih dan dijadikan gambar desain atau gambar kerja untuk kemudian dijadikan karya seni. Dalam tahapan realisasi pewujudan karya ini penulis mulai mengumpulkan alat maupun bahan untuk menunjang karya batik yang akan diwujudkan.
5. Perwujudan realisasi rancangan/*prototype* ke dalam karya nyata sampai *finishing* dan pengemasan. Tahap pewujudan disini berupa proses menyanting, memberi isian, mewarna batik hingga jadi karya seni rupa yang diinginkan, kemudian memasang karya yang sudah jadi di spanram dan juga bingkai.
6. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari pewujudan. Tahap evaluasi berfungsi agar dapat diketahui berbagai kekurangan serta kelemahan selama proses pembuatan karya batik lukis ini. Penulis melakukan evaluasi mandiri selama proses pembuatan serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk pameran Tugas Akhir untuk mendapat respon dari orang lain, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik. Selain daripada itu digunakan untuk acuan dalam pembuatan karya berikutnya.